

# UAI JOURNAL OF ARTS, HUMANITIES AND SOCIAL SCIENCES (UAJAHSS)



Abbreviated Key Title: UAI J Arts Humanit Soc Sci

ISSN: 3048-7692 (Online)

Journal Homepage: <https://uaipublisher.com/uaijahss/>

Volume- 1 Issue- 5 (December) 2024

Frequency: Monthly



## DAMPAK PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA TERHADAP KESEHATAN MENTAL DAN FISIK

**Puput Noviana**

Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Bandar Lampung

**Corresponding Author:** Puput Noviana

Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Bandar Lampung

### ABSTRACT

*Narcotics abuse is a global phenomenon which is also a serious problem in Indonesia. The impact is not only felt socially, but also on the mental and physical health of users. Narcotics, which are generally used as mood and feeling altering substances, can cause various mental disorders such as depression, anxiety, and even serious mental disorders such as schizophrenia and psychosis. From a physical perspective, narcotics abuse has an impact on vital organs, including the heart, lungs and liver, and increases the risk of infectious diseases such as HIV/AIDS and hepatitis. Through this literature review, the various impacts of narcotics abuse on mental and physical health as well as the implications for social and economic life are described in detail. This study aims to provide a deeper understanding of the urgency of overcoming narcotics abuse among teenagers and young adults in Indonesia, as well as recommendations for effective prevention and rehabilitation.*

**KEY WORDS:** Narcotics, Mental Health, Physical Health, Social Impact, Rehabilitation.

### A. PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkotika di Indonesia terus mengalami peningkatan, terutama di kalangan remaja dan dewasa muda. Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN), jumlah pengguna narkotika mencapai lebih dari 4 juta jiwa, dengan prevalensi yang meningkat setiap tahunnya. Narkotika, yang memiliki efek adiktif, memberikan dampak buruk terhadap kesehatan mental dan fisik, serta menciptakan beban sosial dan ekonomi yang signifikan.

Narkotika adalah obat atau zat yang terbuat dari zat kimia sintetis atau semisintetis (buatan) atau alami dari tanaman. Narkotika dapat memengaruhi sistem syaraf, terutama otak, jika masuk ke dalam

tubuh secara oral (melalui mulut), dihirup (melalui hidung), atau intravena (melalui jarum suntik). Jika digunakan secara berlebihan dapat menyebabkan kecanduan yang menyebabkan berbagai masalah, termasuk masalah fisik, mental, dan fungsi sosial (Eleanora, 2011).<sup>1</sup> Pengguna narkoba dapat menjadi ketergantungan. Ketergantungan adalah suatu kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang untuk mendapatkan kepuasan, sehingga jika hasratnya tidak terpenuhi, akan menyebabkan perilaku yang tidak diinginkan (Fitri, 2014).<sup>2</sup> Pengguna narkoba yang berlebihan bisa mengakibatkan

<sup>1</sup> Eleanora, Fransiska Novita. 2011 "The Dangers of Drug Abuse and Its Prevention and Control Efforts." *Journal of Law 25.1*. Jakarta

<sup>2</sup> Fitri, Mellisa. "Sosialisasi dan penyuluhan narkoba." 2014 AJIE (Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship). Jakarta

overdosis hingga menyebabkan kematian. Narkoba dapat merusak perkembangan mental generasi muda, baik untuk pengguna maupun orang lain (Amanda, 2017).<sup>3</sup>

Tindak pidana penyalahgunaan Narkotika (gequalificeerde diefstal drugs) sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. Pelaku dapat mempertanggungjawabkan semua kesalahannya. Tindak pidana penyalahgunaan Narkotika (gequalificeerde diefstal drugs) masih sering terjadi di Negara Republik Indonesia. Kasus-kasus yang terjadi demikian perlu mendapat perhatian dari pemerintah. Dasar yuridis yang mengatur tentang tindak pidana penyalahgunaan Narkotika (gequalificeerde diefstal drugs) adalah Undang Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. Fenomena sosial yang terjadi menurut Wirjono Prodjodikoro bahwa Pertanggungjawaban Pidana Terhadap Pelaku Penyalahgunaan. (Zainudin Hasan) 127.

seseorang penyalahgunaan Narkotika disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adanya dampak negatif dari arus globalisasi, komunikasi dan informasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan gaya hidup yang telah membawa perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat. Tindak pidana penyalahgunaan Narkotika (gequalificeerde diefstal drugs) sangat mengkhawatirkan, karena penyalahgunaan Narkotika dari waktu ke waktu semakin meningkat. Hal ini menyebabkan akibat yang sangat buruk bagi masyarakat pada umumnya dan terhadap anak itu sendiri pada khususnya. Jenis tindak pidana penyalahgunaan Narkotika ini merupakan jenis tindak pidana yang terjadi hampir di setiap daerah di Indonesia. (Wirjono Prodjodikoro, 2009: 37)<sup>4</sup>

Narkoba sebagai zat sangat di perlukan untuk perawatan medis, seringkali narkoba disalahgunakan dengan cara yang tidak sesuai dengan standar pengobatan. Jika ini ditambahkan ke peredaran narkoba secara ilegal, akan menimbulkan akibat yang sangat merugikan bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan, terutama generasi muda yang dapat merusak kehidupan dan nilai-nilai budaya bangsa (Multazam, 2018). Berbagai upaya yang dilakukan untuk mencegah penyalahgunaan narkoba, khususnya dikalangan remaja. Salah satu cara untuk mencegah penyalahgunaan narkoba adalah dengan memberikan penyuluhan dan sosialisasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba kepada peserta didik, berkomunikasi dengan orangtua peserta didik, dan berusaha memberikan respons yang serius dan tepat terhadap masalah narkoba.<sup>5</sup>

Penegakan hukum terhadap tindak pidana narkotika telah banyak dilakukan oleh aparat penegakan hukum dan telah banyak mendapatkan putusan hakim di sidang pengadilan. Penegakan hukum ini diharapkan mampu sebagai faktor penangkal terhadap merebaknya peredaran perdagangan narkoba atau narkotika, tapi dalam kenyataan justru semakin intensif dilakukan penegakan hukum, semakin meningkat pula peredaran perdagangan narkotika tersebut. Tindak pidana narkotika berdasarkan Undang-Undang

<sup>3</sup> Amanda, Maudy Pritha, Sahadi Humaedi, and Meilanny Budiarti Santoso. 2017 "Penyalahgunaan Narkoba di kalangan remaja." Jurnal Penelitian & PPM 4.2 . Jojakarta

<sup>4</sup> Hasan, Zainudin. 2018 "Pertanggungjawaban pidana terhadap pelaku penyalahgunaan narkotika yang dilakukan narapidana di lembaga pemasyarakatan Way Huwi Provinsi Lampung." Pranata Hukum 13.2 . Bandar Lampung

<sup>5</sup> Multazam, Andi Muh, and Andi Asrina. 2018 "Dampak Penyalahgunaan Narkotika, Psicotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) terhadap Perilaku Seks Pranikah." Window of Health: Jurnal Kesehatan . Bandung

Nomor 35 Tahun 2009 (UU No. 35 Tahun 2009), memberikan sanksi pidana cukup berat, di samping dapat dikenakan hukuman badan dan juga dikenakan pidana denda, tapi dalam kenyataannya para pelakunya justru semakin meningkat. Hal ini disebabkan oleh faktor penjatuhan sanksi pidana tidak memberikan dampak atau deterrent effect terhadap para pelakunya.<sup>6</sup>

Dari sisi kesehatan mental, pengguna narkotika cenderung mengalami berbagai gangguan psikologis, termasuk kecemasan, depresi, serta gangguan bipolar. Penyalahgunaan narkotika dalam jangka panjang dapat menyebabkan kerusakan pada sistem saraf pusat, yang berujung pada gangguan kognitif dan gangguan kepribadian. Hal ini berisiko menyebabkan ketergantungan secara psikologis yang sulit diatasi dan meningkatkan risiko bunuh diri serta perilaku agresif.

Sementara dari sisi kesehatan fisik, narkotika menyebabkan kerusakan permanen pada beberapa organ tubuh seperti jantung, paru-paru, hati, dan ginjal. Penggunaan jarum suntik yang tidak steril meningkatkan risiko tertular penyakit menular seperti HIV/AIDS dan hepatitis. Selain itu, narkotika merusak sistem kekebalan tubuh, sehingga pengguna lebih rentan terhadap infeksi dan penyakit kronis lainnya.

Selain dampak kesehatan, penyalahgunaan narkotika juga mempengaruhi aspek sosial. Pengguna narkotika sering kali mengalami isolasi sosial, kehilangan pekerjaan, serta terlibat dalam tindakan kriminal. Keluarga dan komunitas juga terkena dampak dari perilaku pengguna, baik dari segi finansial maupun emosional.

Oleh karena itu, penanggulangan penyalahgunaan narkotika membutuhkan pendekatan holistik yang mencakup aspek kesehatan mental, fisik, dan sosial. Pendidikan, pencegahan dini, serta rehabilitasi yang berkelanjutan perlu menjadi fokus utama dalam upaya memerangi penyalahgunaan narkotika di Indonesia.

## B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut : Bagaimana dampak penyalahgunaan narkoba terhadap kesehatan mental dan fisik. Dan Bagaimana Cara penyelesaian akibat dampak penyalahgunaan narkoba terhadap Kesehatan mental dan fisik.?

## METODE

Metode penelitian yang menggunakan wawancara adalah pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggali informasi mendalam dari responden melalui percakapan langsung. Sugiyono menyatakan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi tanya jawab secara langsung antara peneliti dan responden. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur, maupun tidak terstruktur, tergantung pada kebutuhan dan tujuan penelitian. (Sugiyono 2017). Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban. Wawancara menurut Moleong adalah alat pengumpulan data yang utama dalam penelitian kualitatif karena membantu memperoleh informasi yang lebih mendalam. (Lexy J

<sup>6</sup> Hasan, Zainudin, and Devi Firmansyah . 2020 "Disparitas Penerapan Pidana terhadap Pelaku Penyalahgunaan Narkotika." Pranata Hukum 15.2 . Bandar Lampung.

Moleong 2007).<sup>7</sup>

## PEMBAHASAN

Penjualan narkoba dapat diibaratkan seperti konsep MLM (Multi Level Marketing). Pengedar narkoba berharap dapat menciptakan jaringan pemasaran narkoba yang semakin luas hanya dengan mengawali penjualan narkoba pada sedikit orang. Penyalahgunaan narkoba oleh masyarakat berawal dari penawaran narkoba dari bandar. Awalnya calon pembeli mendapat narkoba secara cuma-cuma. Tetapi setelah mereka merasa ketergantungan, maka pengedar atau bandar mulai menjualnya dengan harga yang tinggi. Sifat narkoba yang adiktif memaksa pecandu harus mengkonsumsi narkotikasecara terus-menerus dan dalam dosis yang semakin meningkat. Adanya ketidakseimbangan antara kebutuhan untuk mengkonsumsi narkoba dengan kemampuan finansial untuk membeli narkoba yang harganya mahal memaksa para pecandu untuk ikut "memasarkan" narkoba kepada calon pembeli lainnya.

Sehingga keuntungan yang diperolehnya dapat untuk membeli narkoba untuk dia pakai sendiri. Lingkaran setan jual-pakai narkoba ini akan berkembang seterusnya seperti jaring laba-laba yang semakin membesar. Kejahatan narkoba pada khususnya, dan Narkoba pada umumnya di Indonesia telah berkembang demikian luas dan kompleks dengan mengancam dan merusak sendi-sendi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Akibat penyalahgunaan narkoba tidak hanya dilihat dari aspek kerusakan secara fisik seperti meningkatnya jumlah pengguna dengan lumpuhnya kesehatan dan kualitas hidup, melainkan juga dari aspek non fisik seperti mental antara lainnya meluasnya dekadensi mental, rusaknya potensi generasi muda sebagai pewaris dan penerus cita-cita bangsa dan negara Indonesia.

Pada penelitian ini, dilakukan wawancara mendalam dengan bapak Aipda Andri Januar selaku Narasumber Utama dan sejumlah responden yang merupakan pengguna aktif narkoba maupun mantan pengguna, serta sejumlah tenaga kesehatan yang terlibat dalam proses rehabilitasi pengguna narkoba. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memahami dampak yang dialami oleh pengguna narkoba terhadap kesehatan mental dan fisik mereka. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, ditemukan sejumlah tema kunci yang berkaitan dengan perubahan fisik dan psikologis yang signifikan akibat penyalahgunaan narkoba. Aipda Januar mengatakan "Kurangnya perhatian dari orang tua dan salahnya pergaulan bisa menjadi salah satu alasan seseorang terjerumus kedalam narkoba, oleh karena itu hal ini harus mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah untuk menyelamatkan generasi-generasi selanjutnya dan terhindar dari narkoba, tak hanya peran pemerintah, peran orang tua dan lingkungan pun sangat penting dan menjadi factor pendorong utama bagi seseorang untuk terhindar dari narkoba" Tak hanya itu, Terapi musik adalah penggunaan intervensi musik beserta unsur-unsurnya oleh profesional dalam hubungan terapeutik untuk mencapai tujuan tertentu. Rehabilitasi pecandu narkoba melalui terapi musik adalah salah satu cara konsep rehabilitasi sosial dengan cara membantu mengenali dan menerima emosi yang berbeda-beda, mengembangkan kemampuan ekspresif dan kesadaran akan diri, meningkatkan kepercayaan diri, dan memfasilitasi relaksasi serta mengurangi stres<sup>8</sup>

<sup>7</sup> Arifin, Z., & Putra, D. 2023. *Efek Narkoba Terhadap Sistem Saraf dan Kesehatan Fisik Pengguna di Indonesia*. Jurnal Ilmu Kesehatan, Bandar Lampung

<sup>8</sup> Hasan, Zainudin, et al. 2022 "Rehabilitasi Sosial Pecandu Narkoba Melalui Terapi Musik dalam Perspektif Hak Asasi Manusia." *As-Siyasi: Journal of Constitutional Law 2.1*, Bandar Lampung

### 1. Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Kesehatan Mental

Sebenarnya narkoba itu obat legal yang digunakan dalam dunia kedokteran. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkoba, disebutkan bahwa narkoba adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan. Menurut definisi diatas, jelaslah bahwa narkoba, jika disalahgunakan sangat membahayakan bagi kesehatan fisik dan mental manusia.

#### A. Gangguan Depresi dan Kecemasan

Salah satu temuan penting dari wawancara ini adalah mayoritas responden melaporkan mengalami depresi dan kecemasan sebagai dampak langsung dari penyalahgunaan narkoba. Responden menggambarkan adanya perubahan signifikan pada suasana hati dan kesejahteraan emosional mereka setelah penggunaan narkoba dalam jangka panjang.<sup>9</sup>

Menurut salah satu responden, "Saya merasa sangat terisolasi, depresi, dan sering merasa cemas tanpa alasan yang jelas setelah beberapa bulan menggunakan narkoba. Setiap kali saya berhenti menggunakan, perasaan ini justru semakin parah."

Dari hasil wawancara ini, jelas bahwa penggunaan narkoba, terutama zat-zat seperti amfetamin dan kokain, berhubungan erat dengan peningkatan risiko gangguan kecemasan dan depresi. Hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa narkoba mengganggu regulasi kimiawi otak, terutama neurotransmitter seperti serotonin dan dopamin, yang sangat berperan dalam menjaga suasana hati yang stabil.

#### B. Gangguan Psikosis dan Halusinasi

Temuan lain yang signifikan adalah adanya laporan tentang munculnya halusinasi dan psikosis di antara pengguna narkoba tertentu, terutama pengguna zat seperti ganja dalam dosis tinggi atau pengguna zat psikoaktif lainnya seperti LSD. Responden mengakui bahwa pada puncak kecanduan, mereka sering mengalami halusinasi visual maupun pendengaran, yang membuat mereka tidak bisa membedakan realitas dan imajinasi.

Seorang responden menggambarkan pengalamannya sebagai berikut:

"Saya sering mendengar suara-suara dan melihat hal-hal yang sebenarnya tidak ada. Suatu kali, saya bahkan merasa seperti dikejar oleh sesuatu yang menakutkan. Itu adalah salah satu momen terburuk dalam hidup saya."

#### C. Efek Jangka Panjang Pada Fungsi Kognitif

Selain dampak langsung berupa depresi, kecemasan, dan psikosis, ditemukan bahwa penggunaan narkoba dalam jangka panjang berpengaruh pada fungsi kognitif. Pengguna narkoba melaporkan mengalami penurunan daya ingat, kesulitan dalam konsentrasi, serta penurunan kemampuan berpikir logis. Beberapa responden juga merasa kehilangan minat dalam melakukan aktivitas sehari-hari yang sebelumnya mereka nikmati.<sup>10</sup>

Penemuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa

<sup>9</sup> Fadli, M., & Rahmadania, I. 2022. *Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Kesehatan Mental dan Fisik di Kalangan Remaja*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional, Jakarta

<sup>10</sup> Hidayat, M., & Fauzi, A. 2021. *Pengaruh Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Kondisi Psikologis dan Sosial Pengguna*. Jurnal Psikologi Klinis Indonesia, Jakarta.

narkotika dapat menyebabkan atrofi otak pada area-area yang bertanggung jawab untuk memori dan fungsi eksekutif, seperti lobus frontal.

## 2. Dampak Penyalahgunaan Narkotika Terhadap Kesehatan Fisik

### A. Kerusakan Organ Vital

Dalam wawancara, beberapa responden yang merupakan pengguna narkotika jangka panjang melaporkan mengalami berbagai gangguan kesehatan fisik, termasuk penyakit jantung, kerusakan paru-paru, dan gangguan liver. Hal ini disebabkan oleh zat berbahaya yang terkandung dalam narkotika, yang dalam jangka panjang dapat merusak organ-organ vital.

Salah seorang responden yang menggunakan heroin selama beberapa tahun mengakui, "Saya mengalami masalah pada jantung dan paru-paru. Napas saya pendek dan sering kali merasa lelah meskipun hanya melakukan aktivitas ringan."

### B. Penurunan Sistem Imun dan Infeksi

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pengguna narkotika yang menggunakan jarum suntik, seperti pengguna heroin, memiliki risiko yang tinggi terhadap infeksi menular seperti HIV/AIDS dan hepatitis C. Para responden yang mengakui menggunakan narkotika dengan cara suntikan melaporkan kekhawatiran yang besar terkait infeksi tersebut, di mana beberapa dari mereka bahkan telah didiagnosis dengan penyakit menular akibat berbagi jarum suntik dengan pengguna lain.

"Saya tidak menyangka bahwa berbagi jarum suntik bisa begitu berbahaya. Sekarang saya terdiagnosis hepatitis C dan itu sangat mempengaruhi kesehatan saya secara keseluruhan," ungkap salah satu responden.

### C. Penurunan Berat Badan dan Masalah Gizi

Temuan lain yang menarik adalah adanya efek malnutrisi yang dialami oleh pengguna narkotika. Banyak responden melaporkan mengalami penurunan berat badan yang drastis dan mengalami masalah gizi akibat penurunan nafsu makan yang signifikan setelah menggunakan narkotika.

Salah satu responden mengatakan, "Saya kehilangan banyak berat badan karena saya jarang makan. Narkotika benar-benar menghancurkan selera makan saya."

## 3. Dampak Sosial dan Ekonomi dari Penyalahgunaan Narkotika

### A. Isolasi Sosial

Sebagian besar responden mengaku merasa terisolasi dari keluarga dan teman-teman mereka setelah terjerat narkotika. Mereka merasa bahwa ketergantungan narkotika membuat mereka sulit menjaga hubungan sosial yang sehat, sehingga mereka semakin terasing dan mengalami kesulitan dalam menjalani kehidupan sosial yang normal.

"Saya kehilangan kontak dengan teman-teman saya karena saya tidak lagi bisa berfungsi secara normal. Hidup saya berputar di sekitar mencari narkotika," ungkap salah satu responden.

### B. Kehilangan Produktivitas

Banyak responden juga mengaku bahwa ketergantungan narkotika mempengaruhi karier dan pekerjaan mereka. Beberapa dari mereka dipecat dari pekerjaan atau harus berhenti karena mereka tidak lagi mampu bekerja dengan baik. Hal ini juga berdampak langsung pada kondisi ekonomi mereka, di mana banyak dari mereka yang terlibat dalam aktivitas kriminal untuk mendapatkan uang guna membeli narkotika.

## 4. Upaya Rehabilitasi dan Pemulihan

### A. Kesulitan dalam Proses Rehabilitasi

Responden yang telah melalui program rehabilitasi melaporkan bahwa proses pemulihan dari kecanduan narkotika adalah proses yang sangat sulit dan memerlukan waktu yang lama. Mereka harus berjuang melawan keinginan untuk kembali menggunakan narkotika, dan pada banyak kasus, kambuh kembali (relapse) adalah hal yang umum terjadi.

"Tidak mudah untuk keluar dari kecanduan. Meski saya sudah melewati masa rehabilitasi, godaan untuk kembali menggunakan narkoba masih sangat kuat," ungkap salah satu mantan pengguna.

### B. Dukungan Keluarga dan Masyarakat

Meskipun sulit, sebagian besar responden merasa bahwa dukungan keluarga dan masyarakat sangat penting dalam proses pemulihan mereka. Para responden yang mendapat dukungan kuat dari keluarga dan teman-teman melaporkan hasil pemulihan yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki dukungan sosial yang memadai.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa penyalahgunaan narkotika memberikan dampak yang sangat serius terhadap kesehatan mental dan fisik pengguna. Depresi, kecemasan, gangguan psikosis, serta penurunan fungsi kognitif adalah beberapa dampak signifikan terhadap kesehatan mental. Sementara itu, kerusakan organ, penurunan sistem imun, dan malnutrisi adalah dampak utama terhadap kesehatan fisik. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya peran keluarga dan rehabilitasi dalam pemulihan dari kecanduan narkotika. Penyalahgunaan narkotika memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan mental dan fisik individu. Dari segi kesehatan mental, pengguna narkotika cenderung mengalami gangguan seperti kecemasan, depresi, perubahan suasana hati yang ekstrem, hingga risiko lebih tinggi untuk mengalami gangguan psikosis. Kondisi ini dapat mengakibatkan penurunan kemampuan kognitif dan perubahan perilaku yang merugikan. Dari segi kesehatan fisik, narkotika dapat menyebabkan kerusakan pada organ tubuh seperti hati, jantung, paru-paru, dan sistem saraf. Dampak lain yang umum meliputi gangguan tidur, penurunan daya tahan tubuh, serta peningkatan risiko penyakit menular seperti HIV/AIDS melalui penggunaan jarum suntik yang tidak steril. Dalam jangka panjang, penggunaan narkotika dapat mengarah pada kerusakan fisik yang permanen dan berpotensi mengancam nyawa. Secara keseluruhan, penyalahgunaan narkotika berdampak serius pada kesejahteraan fisik dan mental, sehingga pencegahan dan penanganan dini sangat penting untuk mengurangi risiko kesehatan pada individu dan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Amanda, Maudy Pritha, Sahadi Humaedi, and Meilanny Budiarti Santoso. 2017 "Penyalahgunaan Narkoba di kalangan remaja." *Jurnal Penelitian & PPM 4.2*. Jojakarta
2. Arifin, Z., & Putra, D. (2023). *Efek Narkotika Terhadap Sistem Saraf dan Kesehatan Fisik Pengguna di Indonesia*. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(3), 220-228. <https://doi.org/10.12345/jik.v11i3.220-228>
3. Arifin, Z., & Putra, D. (2023). *Efek Narkotika Terhadap Sistem Saraf dan Kesehatan Mental Pengguna*. *Jurnal Ilmu Kedokteran Indonesia*, 28(3), 225-234. <https://doi.org/10.36845/jiki.v28i3.225-234>
4. Eleanora, Fransiska Novita. 2011 "The Dangers of Drug Abuse and Its Prevention and Control Efforts." *Journal of Law 25.1*. Jakarta

5. Fadli, M., & Rahmadania, I. (2022). *Dampak Penyalahgunaan Narkotika Terhadap Kesehatan Mental dan Fisik di Kalangan Remaja*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 17(1), 34-40. <https://doi.org/10.26553/jkmn.2022.v17i1.34-40>
6. Hidayat, M., & Fauzi, A. (2021). *Pengaruh Penyalahgunaan Narkotika Terhadap Kondisi Psikologis dan Sosial Pengguna*. *Jurnal Psikologi Klinis Indonesia*, 9(2), 112-120. <https://doi.org/10.21580/jpk.v9i2.12034>
7. Hasan, Zainudin, et al. "Rehabilitasi Sosial Pecandu Narkoba Melalui Terapi Musik dalam Perspektif Hak Asasi Manusia." *As-Siyasi: Journal of Constitutional Law* 2.1 (2022): 59-73.
8. Hasan, Zainudin, and Devi Firmansyah. "Disparitas Penerapan Pidana terhadap Pelaku Penyalahgunaan Narkotika." *Pranata Hukum* 15.2 (2020): 221-237.
9. Hasan, Zainudin. "Pertanggungjawaban pidana terhadap pelaku penyalahgunaan narkotika yang dilakukan narapidana di lembaga pemasyarakatan Way Huwi Provinsi Lampung." *Pranata Hukum* 13.2 (2018): 521980
10. Multazam, Andi Muh, and Andi Asrina. 2018 "Dampak Penyalahgunaan Narkotika, Psicotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) terhadap Perilaku Seks Pranikah." *Window of Health: Jurnal Kesehatan . Bandung*
11. Sari, N. P., & Pratama, A. D. (2023). *Dampak Psikologis Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja: Tinjauan dari Perspektif Kesehatan Mental*. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 10(1), 55-62. <https://doi.org/10.21009/jpi.2023.v10i1.55>